

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil data yang terkonfirmasi kasus *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) tercatat hampir 223 negara setiap waktu mengalami peningkatan secara drastis di seluruh dunia. Pada tanggal 6 Februari 2021, WHO melaporkan tercatat jumlah global kasus yang terkonfirmasi *Coronavirus Disease 2019* sebesar 104.956.439 kasus, dengan jumlah kasus yang meninggal akibat *Coronavirus Disease 2019* sebesar 2.290.488 kasus (WHO, 2021). Pada tanggal 6 Februari 2021, Di Indonesia tercatat jumlah kasus positif *Coronavirus Disease 2019* sebesar 1.147.010 kasus dengan jumlah kasus yang meninggal sebesar 31.393 kasus (Satgas Penangan COVID-19, 2021). Berdasarkan data hasil laporan Dinas Kesehatan wilayah Provinsi Kalimantan Timur tercatat jumlah kasus yang terkonfirmasi *Coronavirus Disease 2019* sebesar 45.061 kasus, dengan jumlah kasus yang meninggal akibat *Coronavirus Disease 2019* sebesar 1.079 kasus sedangkan pada wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara jumlah kasus yang positif *Coronavirus Disease 2019* sebesar 7.863 kasus dengan jumlah kasus yang meninggal akibat *Coronavirus Disease 2019* sebesar 133 kasus (Kaltimprov, 2021).

*Coronavirus Disease 2019* merupakan jenis penyakit menular baru yang pertama kali muncul pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh

virus. *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dikenal dengan nama jenis penyakit baru ini sedangkan *Coronavirus Disease 2019* merupakan penyakit yang timbul dari virus (Guan et al., 2020). Penularan *Coronavirus Disease 2019* terjadi antar manusia ke manusia melalui *droplet* atau cairan pada saat batuk, bersin ataupun berbicara sehingga mempercepat penyebaran antar manusia. Tanda dan gejala yang timbul bagi seorang penderita yang sudah terjangkit *Coronavirus Disease 2019* sebagai berikut seperti demam, batuk, pilek, pusing dan jika seorang penderita dalam keadaan parah dapat menyebabkan sesak nafas (Wu, Chen, & Chan, 2020).

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang sangat penting terutama dalam pemahaman terhadap penularan *Coronavirus Disease 2019*. Menurut Santrock (2003), remaja merupakan masa perkembangan transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup beberapa perubahan seperti perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Karlina, 2020). Pada masa transisi tersebut remaja memerlukan bimbingan yang baik serta bijaksana dari orang-orang di sekitarnya, apalagi di masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* sebagian remaja merasakan ketakutan atau kecemasan yang berlebihan terhadap penularan *Coronavirus Disease 2019* (Puspita, Rozifa, & Nadhiroh, 2021). Berdasarkan laporan Central of Disease Control (CDC) di Amerika Serikat menyatakan bahwa sebagian dari anak-anak dan remaja lebih

bersiko mengalami komplikasi terkait penularan *Coronavirus Disease 2019* sebesar 70% kasus anak dan remaja meninggal pada usia 10-20 tahun (Anggreni & Safitri, 2020).

Persepsi merupakan suatu proses yang melibatkan kognitif dan penginterpretasian seseorang terhadap apa yang dihadapinya berdasarkan pengindraannya (Retnowati, 2019). Persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) merupakan keyakinan bahwa seseorang yang memiliki resiko terhadap penyakit serta berusaha untuk menurunkan resiko dan mencegah penyakit tersebut (Pramono, 2018). Menurut Lestari & Suwarni (2020), menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat memiliki persepsi kerentanan yang tinggi terhadap infeksi *Coronavirus Disease 2019* sebesar 60.3%.

Upaya *preventif* yang dilakukan dalam memutus rantai penularan *Coronavirus Disease 2019* dengan menerapkan kepatuhan protokol kesehatan. Kepatuhan merupakan ketaatan terhadap kebijakan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat bertujuan untuk pencegahan penularan penyakit tertentu. Menurut Smeth dalam Rosa (2018), kepatuhan adalah bentuk perilaku ketaatan seseorang terhadap tujuan yang telah ditetapkan (Afrianti & Rahmiati, 2021). Kemampuan seseorang untuk dapat menjalankan protokol kesehatan dapat ditumbuhkan dengan cara melihat pencapaian kesehatan, berusaha bersikap tegas pada diri sendiri dan menghilangkan sikap emosional serta menetapkan tujuan (Almi, 2020). Adapun beberapa cara yang dilakukan dalam

menerapkan protokol kesehatan sebagai berikut seperti menggunakan alat pelindung diri (masker), cuci tangan dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Keputusan Menteri Kesehatan RI, 2020). Namun kenyataannya, menurut hasil penelitian Dinas Kesehatan DIY (2020), terdapat beberapa ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam melakukan pencegahan penularan *Coronavirus Disease 2019* seperti masih ada yang tidak menggunakan masker atau jarang sebesar 0.38%, jarang cuci tangan dengan sabun sebesar 19.56%, belum terbiasa menggunakan hand sanitizer sebesar 31%, tidak pernah menjaga jarak saat berkomunikasi atau jarang sebesar 7.06% (Dinkes DIY, 2020). Sedangkan menurut hasil penelitian Quyumi & Alimansur (2020), menyatakan sebanyak 87% terdapat relawan Covid-19 tidak patuh terhadap protokol kesehatan (Quyumi & Alimansur, 2020). Dengan demikian berdasarkan uraian diatas bahwa semakin banyak masyarakat yang tidak patuh akan protokol kesehatan maka semakin besar peluang masyarakat berisiko terjangkit *Coronavirus Disease 2019*. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara persepsi kerentanan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara persepsi kerentanan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi kerentanan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi persepsi kerentanan remaja terhadap COVID-19 di SMK Negeri 2 Tenggarong.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 di SMK Negeri 2 Tenggarong.
- c. Menganalisis hubungan antara persepsi kerentanan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Memperkaya khasanah keilmuan kesehatan masyarakat khususnya dalam korelasi antara persepsi kerentanan dengan

kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong.

## 2. Manfaat Secara Praktis

Memberikan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan tentang hubungan antara persepsi kerentanan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong. Disamping itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sebuah tinjauan atau referensi bagi penelitian yang terkait selanjutnya.

## E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Desain Penelitian
1.	(Rahmafika Cinthya Afro, Aghisni Isfiya, 2020)	Analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan saat pandemi Covid-19 pada masyarakat Jawa Timur: pendekatan	Variabel dependen : Pendekatan <i>health belife model</i> .  Variabel independen : Pengaruh kepatuhan terhadap	Orang yang berdomisili di Jawa Timur dengan jumlah sebanyak 350 responden.	<i>Cross sectional</i>

		<i>health belief model.</i>	protokol kesehatan.		
2.	(M Fadilah, Pariyana, S Aprilia, 2020)	Evaluasi kepatuhan masyarakat dalam menjalankan adaptasi kebiasaan baru berdasarkan <i>health belief model.</i>	Variabel dependen : <i>Health belife model.</i>  Variabel independen :  Evaluasi kepatuhan masyarakat dalam menjalankan adaptasi baru.	Masyarakat indonesia usia produktif (15-64 tahun) yang bersedia mengisi kuesioner penelitian melalui google form dari 2236 responden.	<i>Cross sectional</i>
3.	(Mengcen Qian, Qianhui Wu, Peng Wu, Zhiyuan Hou, Yuxia Liang, Benjamin J	<i>Psychological reponses, behavioral changes and public perpeptions during the early phase of the Covid-19 outbreak in</i>	Variabel dependen : <i>The early phase of Covid-19.</i>  Variabel independen :	<i>Random sample of 510 residents in wuhan and 501 residents in shanghai aged above 18.</i>	<i>Cross sectional</i>

	& Cowling, 2020)	<i>china; a population based cross-sectional survey.</i>	<i>Psychological responses, behavioral changes and public.</i>		
4.	(Prasetyo, Castillo, Salonga, Sia, & Seneta, 2020)	<i>Factors affecting perceived effectiveness of Covid-19 prevention measures among filipinos during enhanced community quarantine in luzon, philippines: integrating protection motivation theory and extended theory of planned behavior.</i>	Variabel dependen :  <i>Integrating protection motivation theory and extended theory of planned behavior.</i>  Variabel independen :  <i>factors affecting perceived effectiveness of Covid-19 prevention.</i>	<i>A total of 649 filipions answered an online questionnaire, which contained 63 questions.</i>	<i>Structural equation modeling (SEM)</i>
5.	(Tong, Chen, Yu,	<i>Adherence to Covid-19</i>	Variabel dependen :	<i>Random sampling</i>	<i>survey</i>

	& Wu, 2020)	<i>precautionary measures: applying the health belief model and generalised social beliefs to a probability community sample.</i>	<p><i>Applying the health belief model and generalised social beliefs.</i></p> <p>Variabel independen :</p> <p><i>Adherence to Covid-19 precautionary measures.</i></p>	<i>method and obtained a probability sample of 616 adults in Macao.</i>	
6.	(Kim & Kim, 2020)	<i>Analysis of the impact of health beliefs and resource factors on preventive behaviors against the Covid-19 pandemic.</i>	<p>Variabel dependen :</p> <p><i>Analysis of the impact of health beliefs.</i></p> <p>Variabel independen :</p> <p>Resource factors on <i>preventive behaviors</i></p>	<i>This study analyzes survey data(n=1525) collected from korea's general population.</i>	<i>survey</i>

			<i>against the Covid-19 pandemic.</i>		
--	--	--	---	--	--

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian-penelitian terkait sebelumnya. Dibandingkan dengan penelitian Rahmafika & dkk (2020); M. Fadilah & dkk (2020); Kwok Kit Tong & dkk; Sunhee Kim & Seoyong Kim (2020), terdapat persamaan terkait variabel dependen berupa pendekatan health belief model dan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen sedangkan pada penelitian Menceng Qian & dkk (2020) serta Prasetyo & dkk (2020) terdapat perbedaan pada variabel dependen dan variabel independen. Dengan demikian, penelitian kali ini terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya dilihat dari segi metode penelitian berupa populasi, pada penelitian sebelumnya populasi lebih dominan pada masyarakat umum sedangkan pada penelitian saya lebih spesifik pada remaja dikarenakan penelitian peneliti lebih berfokus pada hubungan persepsi kerentanan remaja dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19.